

## Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XII IPS di SMA Negeri 5 Padang

Lusiana Rosalina<sup>1</sup>, Junaidi Junaidi<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

Email: [lusianarosalina9@gmail.com](mailto:lusianarosalina9@gmail.com), [junaidiunp@fis.unp.ac.id](mailto:junaidiunp@fis.unp.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini memfokuskan pada hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk melihat korelasi minat belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi kelas XII IPS di SMAN 5 Padang. Faktor yang diteliti meruakan faktor internal yaitu minat, adapun indikator minat yang diteliti adalah adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran, adanya pemusatan perhatian, adanya keingintahuan yang besar, adanya kebutuhan terhadap pelajaran dan perasaan senang dalam belajar. Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 93 orang, jumlah sampel sebanyak 75 responden menggunakan rumus Arikunto. Sampel setiap kelas ditentukan dengan *proportional random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket. Hasil yang di dapat menunjukkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara variabel minat belajar dengan hasil belajar sosiologi yang diperoleh peserta didik kelas XII IPS, hal ini dibuktikan dengan adanya koefisien korelasi ( $r_{xy}$ )  $1,99 > r_{tabel}$  0,227 dan juga dari indikator minat belajar mendapatkan hasil bahwa semua indikator mempunyai hubungan atau berkorelasi dengan hasil belajar.

**Kata kunci:** Minat Belajar, Hasil Belajar, Siswa.

### Abstract

*This research was conducted in class XII IPS at SMAN 5 Padang, focused on internal factors, namely interests. The purpose of this study was designed to determine whether there is a relationship of learning interest with learning outcomes in sociology learning class XII IPS at SMAN 5 Padang. This type of research is *ex post facto* research. The population in this study were 93 people, the total sample of 75 respondents using the Arikunto formula. The sample of each class is determined by *proportional random sampling*. Data was collected using a questionnaire. The results can indicate that there is a significant correlation between learning interest variables with sociological learning outcomes obtained by students of class XII IPS, this is evidenced by the correlation coefficient ( $r_{xy}$ )  $1.99 > r_{table}$  0.227.*

**Keywords:** Interest in Learning, Learning Outcomes, Students.



Received: January 16, 2020

Revised: January 28, 2020

Accepted: January 29, 2020

## Pendahuluan

Pendidikan di artikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Slamet Rozikin, Hermansyah Amir, 2018). Peningkatan mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan keberhasilan proses belajar mengajar. (Sylvia, 2014). Proses pembelajaran yang dilakukan seseorang akan memperoleh hasil dari belajar yaitu perubahan atau perkembangan dalam individu seseorang yang berupa sikap, nilai-nilai, perilaku, dan tingkat intelektualnya. Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah potensi yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, menurutnya anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah yang mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional (Mulyono Abdurrahman, 1999). Hasil belajar adalah gambaran tentang bagaimana peserta didik menganalisis materi yang di berikan oleh guru oleh guru (Nadya Zahratul Atika, 2019). Hasil juga merupakan output nilai yang didapat bias berbentuk angka atau huruf dapat diperoleh peserta didik setelah menerima materi pembelajaran dengan sebuah tes atau ujian yang diberikan oleh guru (Fajriani, 2007). Hasil belajar juga meliputi perubahan psikomotorik, sehingga hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah melakukan kegiatan belajar (Sumardi, 2006). Dalam sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana, 2011). Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan dapat dilakukan melalui tes hasil belajar siswa (Sylvia et al., 2019). Hasil belajar pesert didik harus mencapai hasil Kriteria Ketuntasan Minimal. Nilai KKM ditentukan dengan sekolah masing-masing. Di SMAN 5 Padang KKM mata pelajaran Sosiologi yaitu 78. Sedangkan hasil yang diperoleh oleh peserta didik Kelas XII di SMAN 5 Padang banyak yang dibawah KKM. Terlihat data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Sosiologi Siswa kelas XII IPS di SMAN 5 Padang

| No | Jumlah Siswa | Jumlah Siswa |    | KKM | Nilai siswa |
|----|--------------|--------------|----|-----|-------------|
|    |              | Lk           | Pr |     |             |
| 1  | XI IPS 1     | 17           | 18 | 78  | 55,82       |
| 2  | XI IPS 2     | 17           | 15 | 78  | 59,03       |
| 3  | XI IPS 3     | 17           | 18 | 78  | 61,83       |

Dari tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar mata pelajaran sosiologi siswa kelas XI IPS 1-3 di SMA 5 Negeri Padang masih banyak yang belum mencapai standar dari yang telah ditetapkan sekolah. Nilai banyak pada kisaran 60, sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 78. Siswa yang memiliki hasil yang rendah banyak terdapat pada kelas XI IPS 1. Berdasarkan pendapat di atas faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor dari dalam (internal) yaitu minat. Hal ini juga terjadi pada kelas XI IPS SMAN 5 Padang. Berdasarkan hasil observasi pada bulan Januari-Juni 2019 di SMAN 5 Padang. Penulis juga melihat minat di kelas XII IPS SMAN 5 Padang minat belajar siswa kurang. Hal ini dilihat dari siswa yang setelah bunyi bel pembelajaran masuk untuk mulai pembelajara masih di luar kelas, mengobrol saat belajar, ada juga melihat siswa kurang memperhatikan guru saat menyampaikan pembelajaran atau sibuk bermain sendiri, ada juga siswa yang keluar masuk kelas dan duduk di kantin dan ada juga siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Sedangkan dilihat dari segi guru yang mengajar sudah melakukan proses pembelajaran dengan baik dilihat dari kesiapan untuk mengajar sudah ada RPP yang disediakan, LKPD, dan media yang digunakan. Berdasarkan observasi awal pada

SMAN 5 Padang diperoleh data sebagai berikut selain data hasil observasi selama PPL, peneliti memperoleh data dari angket yang disebar pada siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 5 Padang. Selain itu peneliti juga mendapatkan data dari angket yang peneliti sebar kepada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Padang dimana hasil angket yang diperoleh yakni dari indikator satu yaitu 35%, indikator dua 30%, indikator tiga 30%, indikator 4 50%, dan indikator lima 50%. Setelah melihat data, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik kelas XII IPS di SMA Negeri 5 Padang masih kurangnya minat belajar pada siswa.

Dalam kegiatan proses belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian supaya apa yang dipelajari dapat dimengerti. Untuk meningkatkan minat belajar, proses pembelajaran bisa dilakukan dalam bentuk kegiatan, siswa belajar sambil berbuat, maka akan mengalami apa yang ada di lingkungan secara individu atau berkelompok (Budiwibowo, 2016). Sesuatu yang menarik perhatian siswa diharapkan bisa menimbulkan minat dalam pembelajaran. Apabila peserta didik memperlihatkan minat belajar yang rendah merupakan tugas pendidik selain orang tua supaya meningkatkan minat tersebut, jadi jika pendidik membiarkan minat belajar anak akan mengakibatkan tidak berhasilnya dalam proses belajar mengajar (Is, 2017). Menurut Sardiman (2001:74) "Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri kebutuhannya sendiri (Astuti, 2015) . Minat adalah aspek psikis yang memiliki pengaruh besar terhadap hasil dan prestasi peserta didik, minat bisa ditimbulkan dari luar dan juga dalam peserta didik (Dalyono, 2012). Minat merupakan salah satu factor psikis yang membantu, mendukung dan mendorong individu dalam membri stimulasi suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak di capai (Alqinfauzi, 2014). Selanjutnya, factor yang mempengaruhi minat belajar sebagai berikut: 1) Faktor kebutuhan dari dalam, ini dapat berupa kebutuhan yang memiliki ketrkaitan dengan jasmani dan rohani, 2) Faktor motif sosial adanya minat pada diri seseorang bisa didorong oleh motif sosial, yaitu untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada, 3) Faktor emosional adalah ukuran intensitas seseorang dalam memberikan perhatian kepada sesuatu kemauan atau objek tertentu (Soedarsono, 1988).

Menurut Dimiyati (dalam Eka Fitriyani :2018) minat dapat diartikan dari dua alternatif yaitu: (1) Minat sebagai sebab, yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang, situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain. (2) Minat sebagai akibat, yaitu pengalaman efektif yang distimulir oleh hadirnya seseorang atau sesuatu objek, atau karena partisipasi dalam suatu aktivitas (Fitriyani, 2018). Sedangkan minat menurut Djamarah (2011: 166) (dalam Sri Lestari Munung Sughiarti 2016) adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas (Sughiarti, 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa secara umum dibedakan menjadi tiga yaitu: Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) faktor ini dibagi menjadi dua aspek yaitu : a) aspek fisiologis, dan b) aspek psikologis, Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa) Faktor ini dibagi menjadi dua aspek yaitu: a) aspek lingkungan sosial dan b) aspek lingkungan non sosial, faktor Pendekatan Belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi-materi pelajaran (Muhibbin Syah, 2002).

Ketertarikan pada pembelajaran dapat diartikan ketika seseorang yang berminat pada sesuatu kegiatan pembelajaran maka seseorang akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pembelajaran ditunjukkan dengan rajin belajar dan rasa ingin tahunya terhadap pelajaran tersebut. Perhatian dalam belajar diartikan dimana siswa dapat fokus terhadap apa yang dipelajarinya. Motivasi belajar dapat dilihat dari usaha atau dorongan yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya apabila seseorang tertarik terhadap suatu pembelajaran maka ia akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mengetahui makna suatu pembelajaran. (Diana Sri Mayani, 2019)

Data minat dan hasil siswa diatas membuat peneliti tertarik untuk mengungkapkannya. Apakah ada kaitan antara rendahnya hasil belajar dengan minat peserta didik. Tujuan peneliti

ingin untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar.

## Metode Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, yang menemukan pengetahuan memakai data berupa angka untuk alat menganalisis keterangan untuk mengetahui apa yang ingin diketahui (Widarto, 2013). Jenis penelitian *expos facto*. Variabel penelitian yaitu variabel minat belajar dengan hasil belajar. Teknik pengumpulan data dengan memberikan angket kepada siswa, jumlah sampel sebanyak 75 responden. Teknik sampling menggunakan *proportional random sampling*.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, ada dua variabel yang dikorelasikan yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yakni minat belajar (X), dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar (Y). Sampel penelitian sebanyak 75 peserta didik. Setelah itu dilakukan pengambilan data tentang minat siswa dengan 5 indikator. Dari hasil yang peneliti dapatkan bahwa data berdistribusi normal dan linear. Peneliti menggunakan analisis korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian didapatkan bahwa hasil uji korelasi hubungan minat belajar dengan hasil belajar pada mata pembelajaran sosiologi pada kelas XII IPS di SMA Negeri Padang Tahun Ajaran 2019/2020 diperoleh hasil adanya hubungan antara ke dua variabel. Menurut Slameto, indikator minat belajar ada lima antara lain yaitu: 1) Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran, 2) Adanya pemusatan perhatian, 3) Adanya keingintahuan yang besar, 4) Adanya kebutuhan terhadap pelajaran, 5) adanya perasaan senang dalam belajar (Slameto, 1988). Lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah :

**Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Indikator Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa**

| No | Indikator                                   | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan  |
|----|---|--------------|-------------|-------------|
| 1  | Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran | 2,22         | 0,227       | berkorelasi |
| 2  | Adanya pemusatan perhatian                  | 3,88         | 0,227       | Berkorelasi |
| 3  | Adanya keingintahuan yang besar             | 4,47         | 0,227       | Berkorelasi |
| 4  | Adanya kebutuhan terhadap pelajaran         | 7,80         | 0,227       | Berkorelasi |
| 5  | Adanya perasaan senang dalam belajar        | 1,44         | 0,227       | Berkorelasi |

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil korelasi minat belajar peserta didik dengan hasil belajar dari 5 indikator mendapatkan hasil yaitu adanya korelasi pada setiap indikator dapat dilihat dari paparan di bawah ini:

### Indikator Adanya Rasa Ketertarikan Terhadap Pelajaran

Pada Indikator ini adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran mempunyai hubungan dengan hasil belajar peserta didik karena memiliki  $r_{hitung}=2,22$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}=0,227$ , yang mana artinya indikator ini terdapat hubungan dengan hasil belajar peserta didik. Ketertarikan dalam belajar merupakan energi pendorong yang ada pada diri tiap-tiap peserta didik baik yang muncul dari diri sendiri ataupun sesuatu yang diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan sehingga peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Lingkungan serta sarana dan prasarana baik di sekolah maupun di rumah mempunyai peran penting dalam proses belajar peserta didik. Jika dalam pembelajaran peserta didik tidak tertarik maka akan membuat proses pembelajaran tidak maksimal, terhambat atau bahkan tidak terlaksana (Hakim Andy, 2018).

Dalam teori behavioristik menurut Thronidike yang disebut teori koneksionisme ada beberapa hukum dalam pembelajaran, hukum kesiapan yaitu belajar akan berhasil apabila individu memiliki rasa kesiapan terhadap pelajaran. Belajar ini sebenarnya dapat diciptakan guru dalam

pembelajaran dengan memberikan motivasi yang dapat menarik perhatian peserta didik terhadap pelajaran. Apabila peserta didik sudah tertarik, maka akan menimbulkan respon yang baik.

### **Indikator Adanya Pemusatan Perhatian**

Adanya pemusatan perhatian juga memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa karena  $r_{hitung}=3,88$  lebih besar jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}=0,227$ . Berarti pada indikator ini mempunyai hubungan dengan dengan hasil belajar siswa. Menurut (Setiyaningsih, 2019) siswa diminta untuk berkonsentrasi penuh supaya terfokus dengan materi yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu, maka setiap siswa sekolah perlu memiliki konsentrasi yang baik. Karena, tanpa sebuah konsentrasi proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar, begitu juga dengan hasil pembelajaran yang kurang memuaskan. Menurut Thorndike hukum koneksionisme adanya pemusatan perhatian akan menimbulkan hukum akibat yaitu belajar yang baik akan menimbulkan semangat, jika mengikuti pembelajaran dengan baik maka akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

### **Indikator Adanya Keingintahuan Yang Besar**

Pada indikator ini juga berhubungan dengan hasil belajar peserta didik yaitu  $r_{hitung}=4,47$  lebih besar dari  $r_{tabel}=0,227$ . Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi adalah keinginan untuk melakukan eksplorasi informasi, kemauan untuk melakukan penjelajahan informasi, berpetualangan dengan informasi dan berani mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Raharja, Wibhawa, & Lukas, 2018). Dalam teori behavioristik menurut Thordike adanya stimulus dan respon yang ada saat proses pembelajaran, apabila stimulus yang diberikan guru baik maka respon yang diberikan siswa juga baik dan menumbuhkan rasa keingintahuan.

### **Indikator Adanya Kebutuhan Terhadap Pelajaran**

Adanya kebutuhan terhadap pelajaran terdapat juga hubungan dengan hasil belajar karena  $r_{hitung}=7,80$  dan lebih besar dibandingkan  $r_{tabel}=0,227$ . Menurut (Sutarto, 2008:41) Kebutuhan belajar (*learning needs*) adalah segala sesuatu kebutuhan baik individu maupun kelompok yang berupa keinginan atau kehendak untuk mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu (Ayu, 2016). Teori behavioristik menurut Thorndike memiliki hubungan terhadap adanya kebutuhan belajar karena terdapat hukum kesiapan yaitu apabila ada kebutuhan belajar pada diri siswa akan menimbulkan semangat untuk belajar dan mendapatkan hasil yang baik.

### **Indikator Adanya Perasaan Senang dalam Belajar**

Adanya perasaan senang dalam belajar juga mempunyai hubungan dengan hasil belajar peserta didik karena  $r_{hitung}=1,44$  lebih besar dari  $r_{tabel}=0,227$ . Kurjono (2010:128) Intensional adalah reaksi dari perasaan yang diberikan terhadap sesuatu dan hal-hal tertentu. Perasaan disini terbagi menjadi dua, yaitu perasaan senang dan perasaan tidak senang. Sehingga dari perasaan itu akan timbul sebuah sikap (Wasti, 2013). Dalam teori koneksionisme hukum sikap yaitu dalam pembelajaran tidak hanya stimulan dan respon saja, tetapi juga ditentukan dengan keadaan individu yaitu senang atau tidaknya dalam belajar. Apabila siswa senang maka akan mengikuti proses belajar dengan baik begitu juga sebaliknya kalau siswa tidak merasa senang maka tidak akan mengikuti pembelajaran.

### **Kesimpulan**

Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XII IPS di SMA Negeri 5 Padang. (1) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat korelasi yang signifikan antara variabel minat belajar peserta didik dengan variabel hasil belajar pada pembelajaran sosiologi kelas XII IPS di SMA Negeri 5 Padang. Dengan menggunakan analisis *product moment* dimana hasil yang didapatkan antara ke dua variabel X dan Y yaitu (rxy)

1,99 > 0,227. Dikatakan berkorelasi karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . (2) Pada indikator minat terdapat 5 indikator yang secara keseluruhan mempunyai korelasi dengan hasil belajar. Pertama, indikator adanya ketertarikan terhadap pelajaran memiliki  $r_{hitung}$  2,22 >  $r_{tabel}$  0,227. Kedua, indikator adanya pemusatan perhatian terdapat nilai  $r_{hitung}$  3,88 >  $r_{tabel}$  0,227. Ketiga, indikator adanya keingintahuan yang besar, indikator ini memiliki nilai  $r_{hitung}$  4,47 >  $r_{tabel}$  0,227. Keempat, adanya kebutuhan terhadap pelajaran mendapatkan nilai  $r_{hitung}$  1,47 <  $r_{tabel}$  0,227. Kelima, indikator adanya perasaan senang dalam belajar terdapat nilai  $r_{hitung}$  7,80 > 0,227. (3) Dari semua indikator minat belajar tersebut, semua indikator memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik. Dikatakan berhubungan karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ .

#### Daftar Pustaka

- Alqinfauzi. (2014). *Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi kelas XI IPS di SMA I Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*.
- Astuti, S. P. (2015). *Penengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika*.
- Ayu, P. R. (2016). *Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak Jalanan di Kota Semarang Melalui Program Pendidikan Nonformal*. <https://doi.org/10.1109/ciced.2018.8592188>
- Budiwibowo, S. (2016). Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri 14 Kota Madiun. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1(1), 60. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v1i1.66>
- Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta Damyati.
- Diana Sri Mayani, J. J. (2019). Penerapan Model TGT dengan Variasi LKPD Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Pendahuluan Minat merupakan rasa suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau kegiatan , tanpa luar diri sendiri . Semakin dekat dan kuat hubungan tersebut , maka minat. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 37–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/sikola.v1i1.6>
- Fajriani, N. Istiqomah. (2007). *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika*. Surakarta.
- Fitriyani, E. (2018). *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Menjahit Kerah Kemeja Secara Indutri pada Kelas Xi Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang Tugas*. 11. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201712107005>
- Hakim Andy, S. A. (2018). *Pengaruh Perasaan, Ketertarikan, dan Keterlibatan terhadap Minat Belajar Mata Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik pada SMA PABA Binjai*. 9, 406–426.
- Is, N. (2017). Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *ABA Journal*, 102(4), 24–25. <https://doi.org/10.1002/ejsp.2570>
- Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono Abdurrahman. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta). Rineka Cipta.
- Nadya Zahratul Atika, J. J. (2019). Hubungan Karakter Siswa dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X dan XI IPS di SMA Negeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Sikola*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/sikola.v1i1.4>
- Raharja, S., Wibhawa, M. R., & Lukas, S. (2018). Mengukur Rasa Ingin Tahu Siswa [Measuring Students' Curiosity]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(2), 151. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i2.832>
- Setiyaningsih, S. (2019). *Tingkat Konsentrasi*. 5–10.
- Slamet Rozikin, Hermansyah Amir, S. R. (2018). *Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia*.
- Slameto. (1988). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Soedarsono. (1988). *Beberapa Prinsip Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Bimbingan Penelitian Karya Ilmiah.
- Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sughiarti, S. L. M. (2016). *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Wijaya Kusuma Ngaliya Semarang*.
- Sumardi. (2006). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sylvia, I. (2014). Hubungan Daya Juang Siswa dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMAN I Tanjung Raya Kab. Agam. *Diakronika, Vol. XIV No.1 Th. 2014, XIV(1)*, 97–114. <https://doi.org/https://osf.io/preprints/inarxiv/6yz2w/>
- Sylvia, I., Anwar, S., Khairani,. (2019). *Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pendekatan Authentic Inquiry Learning pada Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas*. 6(2), 103–120. <https://doi.org/http://socius.ppj.unp.ac.id/index.php/socius/article/view/162>
- Wasti, S. (2013). *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang*.
- Widarto. (2013). *Penelitian Ex Post Facto*. 1–8.